

**THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS AND COMPANY SIZE ON CORPORATE
PROFIT GROWTH IN THE FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND
BEVERAGE***

Desti Dwi Chayati¹, Nurlia², Juwari³

Universitas Balikpapan^{1,2,3}

destidwi27.ddc@gmail.com¹, nurlia@uniba-bpn.ac.id², juwari@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial ratios and company size on the profit growth of companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2020 – 2023. The variables in this study are current ratio (CR), debt to equity ratio (der), total asset turnover (TATO), net profit margin (NPM), and company size (SIZE). The number of samples for this study is 96. The analysis method used is by multiple linear analysis using the SPSS (Statistical Product and Services Solutions) version 25 program. The results showed that the current ratio variable had a positive and insignificant effect on profit growth, the debt to equity ratio variable had a positive and insignificant effect on profit growth, the total asset turnover variable had a negative and insignificant effect on profit growth, the net profit margin variable had a positive and significant effect on profit growth, and the company size variable had a negative and insignificant effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Company Size, Profit Growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (der), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM), dan ukuran perusahaan (SIZE). Jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 96. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut seluruh perusahaan untuk semakin profesional dalam menangani dan menerapkan tata kelola perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah pesaing dalam dan luar negeri semakin banyak, dan setiap perusahaan termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan (Suciana & Hayati, 2021). Persaingan bisnis yang semakin intensif memaksa perusahaan

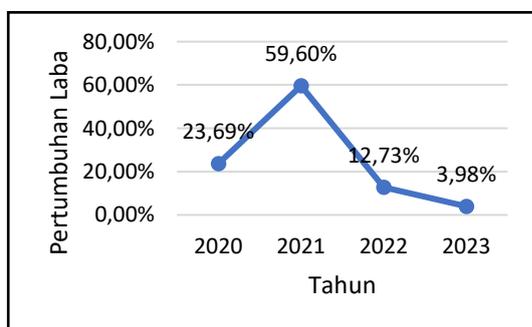
untuk berkompetisi lebih keras agar unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu industri yang mengalami perkembangan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk pada suatu negara adalah subsektor *food and beverage*. Subsektor *food and beverage* merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional akibat dari bertambahnya kebutuhan manusia akan *food and beverage* (Sandjaja, A.

E., & Suwaidi, 2021).

Subsektor *food and beverage* adalah salah satu manufaktur yang berkontribusi aktif terhadap perkembangan ekonomi. Berawal dari kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan lapangan kerja, capaian kinerjanya hingga saat ini terus membanggakan (Firly et al., 2023).

Suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai, salah satunya ialah memaksimalkan laba, untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentunya perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik agar perusahaan dapat mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat pada setiap periodenya. Semakin tinggi laba yang di capai perusahaan maka mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga demikian para investor tertarik menanamkan ekuitasnya (Suciana & Hayati, 2021).

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan presentase kenaikan laba dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja perusahaan yang di mana semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut (Sandjaja, A. E., & Suwaidi, 2021).



Gambar 1. Rata - rata pertumbuhan laba perusahaan subsektor food and beverage

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1. menunjukkan pada tahun 2020 pertumbuhan laba berada di angka 23,69%, yang berarti perusahaan subsektor *food and beverage* mengalami kenaikan pertumbuhan laba. Di tahun 2021 terjadi peningkatan signifikan dengan pertumbuhan laba mencapai 59,60%, yang mungkin disebabkan oleh pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid - 19. Tahun 2022 pertumbuhan laba menurun tajam menjadi 12,73%, menunjukkan adanya tantangan bisnis yang memengaruhi pertumbuhan laba. Dan di tahun 2023 perusahaan pertumbuhan laba kembali menurun menjadi 3,98%, yang menandakan kondisi bisnis lebih sulit atau adanya faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan dapat membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan ekuitasnya ke dalam perusahaan (Desi & Arisudhana, 2020). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Dianitha et al., 2020).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Suciana & Hayati, 2021).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan

memenuhi liabilitas jangka pendeknya. (Pratiwi et al., 2023). Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat dibiayai dengan liabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh liabilitasnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Firly et al., 2023). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Gulo et al., 2021). Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Aisyah & Widhiastuti, 2021)(Aisyah & Widhiastuti, 2021). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Ukuran perusahaan ialah parameter yang mencerminkan besaran perusahaan dari total asetnya. Ukuran perusahaan yang besar berarti semakin beragam ide dan pengetahuan yang dipunyai perusahaan untuk membangun bisnisnya dan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Yuliana & Djunaedi, 2023).

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, dan ukuran

Perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori sinyal merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan, dan adapun alasan dibutuhkan teori sinyal yaitu informasi merupakan unsur penting bagi investor dan terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal (Gama et al., 2024, p. 90)

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba (PL) adalah perbedaan, baik berupa kenaikan maupun penurunan, dalam laba perusahaan selama periode tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapat tersebut (Dewinawati, 2021, p. 43).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka -angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan (Kasmir, 2019, pp. 104 - 106).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhiliabilitas jangka pendek. (Kasmir, 2019, pp. 129 - 130). Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019, p. 134).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan liabilitas.. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitas nya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019, p. 153). *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan total liabilitas dengan total ekuitas, rasio ini menunjukkan sejauh mana ekuitas menjamin seluruh liabilitas (Moorey & Sudjinar, 2018, p. 125).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung seluruh aktivitas perusahaan, rasio ini juga disebut dengan rasio pengelolaan aset (Santoso et al., 2023, p. 43). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan dari tiap rupiah aset lancar (Kasmir, 2019, p. 187 - 188).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *profit*. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Seto et al., 2023, p. 50). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan, menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba setelah seluruh biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangi (Warrae et al., 2024, p. 25).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan liabilitasnya. Perusahaan besar memiliki keuntungan lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil (Setiawan, 2022, p. 43). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aset (Neldi et al., 2023, p. 20).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Hubungan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian (Petra et al., 2021); (Hajering & Muslim, 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi liabilitas jangka pendek, sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Sedangkan pada penelitian penelitian (Badriyah & Amanah, 2021); (Firly et al., 2023); (W. R. A. Putri & Riduwan, 2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Bahwa perusahaan yang memiliki aset lancar yang tinggi, tidak dapat memberikan jaminan ketersediaan ekuitas kerja untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Dan pada penelitian (Sulistiyani et al., 2023); (Gulo et al., 2021); (Meidiyustiani et al., 2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini disebabkan oleh penggunaan ekuitas yang tidak efektif dalam menjalankan operasional perusahaan, sehingga akan memberikan kontribusi yang kurang baik pada perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Aisyah & Widhiastuti, 2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *Current Ratio* yang ada pada perusahaan, maka semakin baik bagi investor untuk menanamkan ekuitasnya karena perusahaan tersebut dinilai mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan (Suleman et al., 2023); (Sandjaja, A. E., & Suwaidi, 2021); (Wijaya & Arisman, 2023). Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meningkatnya nilai *Debt to Equity*

Ratio maka akan menurunkan pertumbuhan laba, hal ini memberikan makna bahwa struktur ekuitas perusahaan lebih didominasi liabilitas dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada penelitian oleh (Armereo et al., 2022); (Badriyah & Amanah, 2021); (Suciana & Hayati, 2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang besar menunjukkan bahwa komposisi liabilitas lebih besar daripada ekuitas perusahaan, sehingga beban yang ditanggung perusahaan kepada pihak luar juga besar.

Sedangkan pada penelitian (L. D. N. E. Putri & Santoso, 2020); (Hajering & Muslim, 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tidak adanya efisiensi ke(Mismiwati et al., 2023)rja dari perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas sendiri untuk menjamin seluruh liabilitas perusahaan dan hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar liabilitas tersebut pada saat jatuh tempo. Berbeda dengan hasil penelitian (Hajering & Muslim, 2022); (Sulistiyani et al., 2023); (Kusoy & Priyadi, 2023); (Mismiwati et al., 2023)*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena ekuitas yang digunakan untuk usaha sebagian digunakan untuk melunasi liabilitas sehingga mengurangi margin perolehan laba, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Hubungan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian (Gulo et al., 2021); (Mahmudah & Mildawati, 2021)

menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena semakin cepat perputaran aktivitasnya maka laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat. Sedangkan pada penelitian (Amin et al., 2022); (Sipahutar et al., 2024) Menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dikarenakan aset yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik.

Berbeda dengan hasil penelitian (Sulistiyani et al., 2023); (Purnama & Anggarini, 2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena penggunaan ekuitas yang tidak efektif dalam menjalankan operasional perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Suciana & Hayati, 2021); (Suleman et al., 2023); (Islami & Utiyati, 2020) *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar nilai TATO menunjukkan bahwa seluruh penggunaan aset efisien dalam menunjang kegiatan penjualan ataupun kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi.

Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian oleh (Aprillia et al., 2023); (Pratiwi et al., 2023); (Qurani & Hendratno, 2019); (Sipahutar et al., 2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dapat diartikan bahwa apabila *Net Profit Margin* ditingkatkan lebih baik maka pertumbuhan laba akan ikut

meningkat. Sedangkan pada penelitian (Fathimah & Hertina, 2022); (Bahari & Setyawan, 2022); (Wijaya & Arisman, 2023) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dikarenakan banyak pengeluaran yang tinggi atas biaya – biaya yang berdampak pada beban yang dikeluarkan juga tinggi.

Sedangkan pada penelitian (Hajering & Muslim, 2022); (Wijaya & Arisman, 2023) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rendahnya rasio yang dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi terhadap tingkat penjualan. Berbeda dengan hasil penelitian (Suciana & Hayati, 2021); (Aisyah & Widhiastuti, 2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki nilai penjualan yang tinggi biaya operasional yang dikeluarkan juga akan meningkat, meskipun pendapatan meningkat tetapi tidak digunakan dengan baik perusahaan tidak mampu meningkatkan laba.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan (Petra et al., 2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan total aset lancar dan laba perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Yuliana & Djunaedi, 2023) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang

memiliki total aset yang besar belum tentu dapat mengelola aset yang dimilikinya dengan baik untuk menghasilkan laba, sehingga dengan total aset yang besar perusahaan hanya berorientasi untuk menarik para kreditor untuk memperoleh tambahan dana.

Namun, pada penelitian (Meidiyustiani et al., 2021); (Hendarwati & Syarifudin, 2021); (Febi, 2024) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar berarti perusahaan memiliki total aset yang tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian (Jelita Anggraini & Muhammad Rivandi, 2023); (Audrey, 2023). menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Suatu ukuran pada sebuah perusahaan baik besar atau kecil tidak dapat menjamin perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Sedangkan variabel bebasnya yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Indonesia *Stock Exchange* tahun 2024 di Bursa Efek Indonesia, terdapat 95 (sembilan puluh lima) yang termasuk dalam perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di

BEI.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, dari 95 perusahaan terdapat 24 perusahaan subsektor *food and beverage* yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian dengan periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Sehingga data yang diobservasi sebanyak 96 (n=96).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif di atas bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu variabel dilihat dari jumlah sampel (N), nilai rata – rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing – masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
CR	96	0,74	13,31	2,8940	2,46428
DER	96	0,10	2,48	0,7854	0,54549
TATO	96	0,27	3,71	1,1701	0,82561
NPM	96	0,01	0,90	0,1125	0,12752
SIZE	96	27,70	32,86	29,7967	1,33929
PL	96	-97,34	706,93	39,3630	111,83316
Valid N	96				

Sumber: Output SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada table 1 di atas diketahui bahwa sampel penelitian sejumlah 96 dan observasi yang terdiri dari 24 perusahaan subsektor *food and beverage* selama 4 tahun dari 2021 – 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen *current ratio* (CR) memiliki nilai tertinggi sebesar 13,31, nilai terendah sebesar 0,74. Nilai rata – rata *current ratio* (CR) adalah

sebesar 2,8940 dengan standar deviasi sebesar 2,46428. Variabel independen *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai tertinggi sebesar 2,48, nilai terendah sebesar 0,10. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,7864 dengan standar deviasi sebesar 0,54549. Variabel independen *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai tertinggi sebesar 3,71, nilai terendah sebesar 0,27. Nilai rata-rata *total asset turnover* (TATO) adalah sebesar 1,1701 dengan standar deviasi sebesar 0,82561. Variabel independen *net profit margin* (NPM) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,90, nilai terendah sebesar 0,01. Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) adalah sebesar 0,1125 dengan standar deviasi sebesar 0,12752. Variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai tertinggi sebesar 32,86, nilai terendah sebesar 27,70. Nilai rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 29,7967 dengan standar deviasi sebesar 1,33929.

Variabel dependen pertumbuhan laba (PL) memiliki nilai tertinggi sebesar 706,93, nilai terendah sebesar -97,34. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 39,3630 dengan standar deviasi sebesar 111,83316.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,0$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
CR (X ₁)	0,615		1,626		Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER (X ₂)	0,608		1,645		
TATO (X ₃)	0,812	$> 0,10$	1,232	$< 10,0$	
NPM (X ₄)	0,936		1,069		
SIZE (X ₅)	0,803		1,245		

Sumber: Output SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen diatas 0,10, yaitu: *current ratio* (CR)(X₁) sebesar 0,615, *debt to equity ratio* (DER) (X₂) sebesar 0,608, *total asset turnover* (TATO) (X₃) sebesar 0,812, *net profit margin* (NPM) (X₄) sebesar 0,936, ukuran perusahaan (SIZE) (X₅) sebesar 0,803. Untuk nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10,0, yaitu: *current ratio* (CR) (X₁) sebesar 1,626, *debt to equity ratio* (DER) (X₂) sebesar 1,645, *total asset turnover* (TATO) (X₃) sebesar 1,232, *net profit margin* (NPM) (X₄) sebesar 1,069, ukuran perusahaan (SIZE) (X₅) sebesar 1,245. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari masalah multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Du	Dl	4-du	Durbin Watson	Syarat Pengambilan Keputusan	Keputusan
				$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
				$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
				$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif
				$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif
1,77	1,56	2,23	1,959	$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif

Sumber: Output SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 3, diperoleh hasil analisis nilai DW sebesar 1,959 dengan menggunakan nilai signifikan 0,05, jumlah sampel 96 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), dimana nilai DW tersebut menunjukkan bahwa nilai dl = 1,56 dan du = 1,77. Dengan pengambilan keputusan $du < d < 4 - du$, $1,77 < 1,959 < 2,23$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

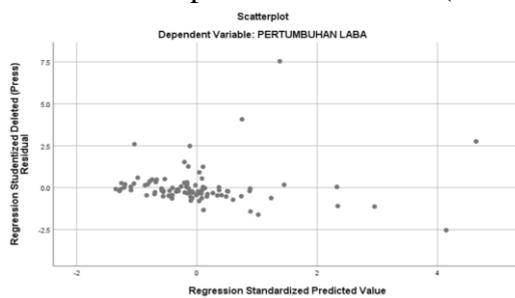
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam mengetahui ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan menggunakan pola gambar scatterplot. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu:

- Titik – titik menyebar di atas atau di bawah atau di sekitar 0.
- Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

Sumber: Output data SPSS (2024)



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* pada gambar 2, hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Fhitung	Ftabel	Sig.	Keterangan
(Costant)	360,268				
CR (X ₁)	0,584				
DER (X ₂)	39,984				
TATO (X ₃)	-10,499				
NPM (X ₄)	242,211	2,366	2,320	0,046	Signifikan
SIZE (X ₅)	-12,384				
R	0,341				
R Square	0,116				
Adjusted R Square	0,067				

Sumber: Output SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,341 atau 34,1%. Jika dihubungkan dengan table variabel *current ratio* (X₁), *debt to equity ratio* (X₂), *total asset turnover* (X₃), *net profit margin* (X₄), dan ukuran perusahaan (X₅) memiliki hubungan rendah (0,20 – 0,399) terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien determinasi (R²) dengan nilai R square sebesar 0,116 atau 11,6% memiliki arti bahwa

variabel independen variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *total asset turnover* (X_3), *net profit margin* (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $2,370 > 2,230$ dan nilai signifikan sebesar $0,046 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa semua variabel independen *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *total asset turnover* (X_3), *net profit margin* (X_4), dan ukuran perusahaan (X_5) secara bersama – sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*.

Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis dan regresi sampel (Uji t) dilakukan dengan menguji lima variabel yaitu, CR, DER, TATO, NPM, dan SIZE terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r parsial	Sig.	Keterangan
CR (X_1)	0,102	1,986	0,011	0,919	Tidak Signifikan
DER (X_2)	1,534		0,160	0,128	Tidak Signifikan
TATO (X_3)	-0,705		-0,074	0,483	Tidak Signifikan
NPM (X_4)	2,696		0,273	0,008	Signifikan
SIZE (X_5)	-1,341		-0,140	0,183	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS & data diolah (2024)

Berdasarkan tabel uji hipotesis maka CR dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,102 < 1,986$ dan nilai signifikan $0,919 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*, Berdasarkan kriteria

pengujian adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada hasil uji t DER maka dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,534 < 1,986$ dan nilai signifikan $0,128 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*, Berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima atau H_a ditolak.

Berdasarkan tabel uji hipotesis maka TATO dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,705 < 1,986$ dan nilai signifikan $0,483 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) -0,074. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *total asset turnover* (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*, Berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima atau H_a ditolak.

Pada hasil uji t NPM maka dapat dilihat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,696 > 1,986$ dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*, Berdasarkan kriteria pengujian H_0 ditolak atau H_a diterima.

Berdasarkan tabel uji hipotesis maka SIZE dapat diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,341 < 1,986$ dan nilai signifikan $0,183 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi parsial (r) -0,140. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (X_5) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) pada perusahaan subsektor *food and beverage*, Berdasarkan kriteria pengujian H_0 diterima atau H_a ditolak.

1. Pengaruh *Current Ratio* (X₁) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil uji t menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan *current ratio* yang baik dianggap memiliki likuiditas yang cukup untuk menjaga stabilitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Badriyah & Amanah, 2021), (Firly et al., 2023), dan (W. R. A. Putri & Riduwan, 2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2021) dan (Hajering & Muslim, 2022)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₂) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan liabilitas yang lebih tinggi tidak selalu berdampak langsung pada pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, ketika liabilitas perusahaan meningkatkan maka laba tidak meningkat secara proporsional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armereo et al., 2022), (Badriyah & Amanah, 2021), dan (Suciana & Hayati, 2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suleman et al., 2023), (Sandjaja, A. E., & Suwaidi, 2021), dan (Wijaya & Arisman, 2023).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (X₃) terhadap Pertumbuhan laba (Y)

Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aset secara berlebihan tidak menjadi peningkatan laba. Jika aset tidak dikelola dengan baik, maka pertumbuhan laba akan terhambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyani et al., 2023) dan (Purnama & Anggarini, 2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suciana & Hayati, 2021), (Suleman et al., 2023), dan (Islami & Utiyati, 2020).

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (X₄) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penjualannya, sehingga pertumbuhan laba akan meningkatkan secara konsisten dan dapat diprediksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia et al., 2023), (Pratiwi et al., 2023), (Qurani & Hendratno, 2019), dan (Sipahutar et al., 2024) yang menyatakan bahwa *net profit margin*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah & Hertina, 2022), (Bahari & Setyawan, 2022), dan (Wijaya & Arisman, 2023).

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_5) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya tetap yang lebih tinggi yang dapat mengurangi laba bersih meskipun pendapatan meningkat. Meskipun perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya, besarnya ukuran perusahaan tidak akan menjamin bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba yang lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meidiyustiani et al., 2021), (Hendarwati & Syarifudin, 2021), dan (Febi, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jelita Anggraini & Muhammad Rivandi, 2023) dan (Audrey, 2023).

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu penulis dapat menarik kesimpulan

sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga kesimpulan di atas, dapat di kemukakan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perlu meningkatkan *Current Ratio* dengan lebih efektif agar aset lancar dapat digunakan secara optimal untuk mendukung pertumbuhan laba.
2. Perusahaan disarankan untuk memanfaatkan *Debt to Equity Ratio*

sebagai sumber pendanaan dari liabilitas secara optimal, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara liabilitas dan ekuitas.

3. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi *Total Asset Turnover* dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan dan mengevaluasi kebijakan investasi pada aset tetap agar tidak terjadi penumpukan aset yang tidak produktif.
4. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kemampuan *Net Profit Margin* dalam mengelola biaya operasional dan menjaga harga jual produk agar dapat mempertahankan margin laba yang tinggi.
5. Perusahaan perlu mengevaluasi kembali strategi ekspansi dan pengelolaan aset agar pertumbuhan Ukuran Perusahaan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/Remittance.Vol2no1.74>
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/Mirai.347878.887>
- Aprillia, J., Manap, A., Matiin, N., Nurlia, & Roku, J. R. (2023). *Net Profit Margin In Measuring Profitability In Perumda Pasar Champion Bandung*. 12(01), 496–502.
- Armereo, C., Pipit,), Rahayu, F., Jurusan Akuntansi, D., Tridinanti, U., & Selatan, S. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Kompetitif*, 11(2), 40–51. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ekonomi/index>
- Audrey, C. (2023). Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) *The Influence Of Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, *Firm Size And Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food And Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021)*. 1, 1–12.
- Badriyah, S. R., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4104/4115>
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jisma: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 597–606. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020).

- Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Working Capital Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.36080/Jak.V9i2.1420>
- Dewinawati, D. (2021). Faktor - Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi. Pascal Books.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/Jak.V8i2.2874>
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *i5(5)*, 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V5i5.2715>
- Febi. (2024). Pengaruh *Return On Asset* (*Roa*), *Net Profit Margin* (*Npm*), *Current Ratio* , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Global Accounting*, 1, 1–10.
- Firly, H. A., Hartono, A., & Ardiana, T. E. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Tercatat Di Bei Periode 2017-2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3258–3268.
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis : Perspektif Keuangan, Bisnis, Dan Strategik*. Pt Nilacakra Publishing House.
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting(Costing)*, 5(1), 169–181. <https://doi.org/10.31539/Costing.V5i1.2589>
- Hajering, & Muslim, M. (2022). *Seiko : Journal Of Management &Business* Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal Of Management &Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/Sejama n.V4i3.2536>
- Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 21–38. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=87525
- Islami, M. ., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 2–17.
- Jelita Anggraini, & Muhammad Rivandi.

- (2023). *Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018 – 2021*. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 99–113. <https://doi.org/10.55606/Cemerlang.V3i2.1114>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Mandar: Management Development And Applied Research Journal*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.31605/Mandar.V6i1.3368>
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property And Real Estate*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Meidiyustiani, R., Oktaviani, R. F., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akunsika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 49–59. <https://doi.org/10.31963/Akunsika.V2i2.2695>
- Mismiwati, Nurriqli, A., Nurlia, & Lestari, W. (2023). *Liquidity And Leverage ' S Impact On Profitability From 2018 To 2022*.
- Moorey, N. H., & Sudjinan. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Nusa Literasi Inspirasi.
- Neldi, M., Hady, H., & Elfiswandi. (2023). Nilai Perusahaan: *Price Earning Ratio* (PER).
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* Dan Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/Joia.V5i2.1438>
- Pratiwi, I., Rengga, A., & Reinildis Aek, K. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2017-2021). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(6), 180–191.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Technobiz : International Journal Of Business*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.33365/Tb.V4i1.1096>
- Putri, L. D. N. E., & Santoso, B. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–23.
- Qurani, Z. R. A., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1),

- 169–182.
- Sandjaja, A. E., & Suwaidi, A. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2(3), 17–25.
- Santoso, A., Syahputri, A., Puspita, G., Nurhikmat, M., Dewi, S., & Arisandy, M. (2023). Manajemen Investasi Dan Portofolio. *Eureka Media Aksara*.
- Setiawan, E. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Asset Serta Pengaruhnya Terhadap *Leverage* Pada Perusahaan (Teori Hingga Empirik). In *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). Analisis Laporan Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Sipahutar, C. R., Gaol, M. B. L., & Siboro, D. T. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 265–274. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.703>
- Suciana, C., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.22(2), 36–49. [Http://Journal.Stiei-Kayutangi-Bjm.Ac.Id/Index.Php/Jma/Article/View/765](http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/765)
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, E. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 963–974. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/17972/5572>
- Sulistiyan, D., Purwandari, D., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas Dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jmma*, 2(4), 813–822. www.idx.com
- Warae, Y., Hartono, P. G., Suade, Y. K. M., & Widiastuti, M. C. (2024). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijaya, A., & Arisman, A. (2023). Pengaruh Npm, Gpm Dan Der Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Mdp Student Conference*, 2(2), 168–173. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4101>
- Yuliana, Monica Viola, & Djunaedi, M. Kartika Dewi. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap pertumbuhan laba. *Kalbisiana : Jurnal Mahasiswa Institut*

Teknologi dan Bisnis Kalbis, 9(1),
23–34.
<http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisia/article/view/527>